

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI WILAYAH RW 6 KELURAHAN JATIWARNA

Safrudin, Erna Sariana

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Email: paksyafrudin68@gmail.com

ABSTRACT

Health cadres are residents who are selected and provided with health skills through training by local health service facilities/Puskesmas. Becoming a health cadre is a form of community participation in Primary Health Care (PHC). These health cadres will then become the driving force or manager of primary health efforts. The role of information in public health management is very important, therefore health cadres have the right and obligation to provide correct and accurate health information in their area. The limited ability to develop media reduces the existence of cadres in providing health promotion, especially under certain conditions, such as PPKM due to Covid 19. The general objective of Community Service Activities is to increase the knowledge of health cadres about the development of health promotion media in the Rw 6 area, Jatiwarna sub-district. The specific objectives are to determine the level of knowledge and skills in providing health education and cadre care in the Development of Health Promotion Media in the Rw 6 area, Jatiwarna sub-district and concern for education about PHBS in their working area. Place in Rw 6 Jatiwarna Village. Participants are all health cadres in RW 6 consisting of 2 Posyandu. The activity carried out was to provide education to health cadres on how to develop media in the context of health promotion in their target areas, which was preceded by a pre-test to determine the extent of cadres' knowledge of health promotion media. After the health promotion media training, a post test was conducted. Conducting simulation activities on how to create good and attractive health promotion media. The method used is interactive lectures, focused discussions, demonstrations and simulations carried out by the community service team. The use of booklets and leaflets given to cadres is a strategy to better understand not to be bored and to more easily understand the importance of media in health promotion. During the process of community service activities, monitoring and evaluation of all stages of activities that have been carried out by the community service team will be carried out on participants. From the results of this community service activity, there was an increase in knowledge from the average pretest result of 57.29 and post-test 76.74, increased skills and awareness of cadres in providing health education to the community in their target area by using health promotion media. This is confirmed by the results of the Wilcoxon Signed Ranks test with a p value of 0.001.

Keywords: *Cadre, Media, Knowledge*

ABSTRAK

Kader kesehatan merupakan warga yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan/Puskesmas setempat. Menjadi kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam *Primary Health Care* (PHC). Kader kesehatan ini selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Peranan informasi dalam pengelolaan kesehatan masyarakat sangat penting oleh karena itu kader kesehatan berhak dan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang benar dan akurat diwilayahnya. Keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan media mengurangi eksistensi kader dalam memberikan promosi kesehatan, terlebih dalam kondisi tertentu misalnya PPKM Karena Covid 19.

Tujuan umum Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan Kader kesehatan Tentang Pengembangan Media Promosi Kesehatan di Wilayah Rw 6 kelurahan jatiwarna. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan memberikan pendidikan kesehatan dan kepedulian kader dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan di Wilayah Rw 6 kelurahan Jatiwarna serta kepedulian terhadap edukasi tentang PHBS diwilayah kerjanya. Tempat Di Rw 6 Kelurahan Jatiwarna. Peserta adalah seluruh kader kesehatan di RW 6 terdiri dari 2 Posyandu. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada kader kesehatan cara mengembangkan media dalam rangka promosi kesehatan diwilayah binaannya yang didahului dengan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader tentang media promosi kesehatan. Setelah pelatihan media promosi kesehatan dilakukan post test. Melakukan kegiatan simulasi cara membuat media promosi kesehatan yang baik dan menarik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi terarah, demonstrasi serta simulasi yang dilakukan oleh tim pengabmas. Penggunaan booklet dan leaflet yang diberikan kepada kader merupakan strategi agar lebih paham tidak jenuh dan lebih mudah memahami tentang pentingnya media dalam promosi kesehatan. Selama proses kegiatan pengabmas akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabmas terhadap peserta. Dari hasil kegiatan pengabmas ini terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil pretest rata rata 57,29 dan post test 76,74, peningkatan ketrampilan dan kepedulian kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat di wilayah binaannya dengan menggunakan media promosi kesehatan. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks test dengan p value 0.001.

Kata Kunci: Kader, Media, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam pembangunan sudah muncul sejak diberlakukannya UUD 1945 dan secara konstitusional telah memiliki acuan yang jelas dan merupakan kewajiban bagi siapapun yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia. Dalam GBHN pembangunan nasional juga telah menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki negara dilakukan secara bijaksana sebagai landasan pembangunan tahap berikutnya. Oleh sebab itu peningkatan peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan termasuk dalam proses perencanaan dan pelaksanaan terutama yang menyangkut secara langsung kehidupan dan masa depan mereka. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan (Yulifah R, dan Yuswanto, 2006). Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. (Heru, 1993)

Kader kesehatan merupakan warga yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan/Puskesmas setempat. Menjadi

kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam *Primary Health Care* (PHC). Kader kesehatan ini selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. (Notoatmodjo, 2010)

Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program kesehatan tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya kesehatan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya peran serta dari kader kesehatan dalam menunjang keberhasilan program tersebut. Partisipasi atau peran serta masyarakat yang diharapkan terutama partisipasi kader atau tokoh masyarakat dan dengan peran serta kader kesehatan ini, bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dalam meningkatkan hasil cakupan pelayanan kesehatan. (Runjati, 2010) Peranan informasi dalam pengelolaan kesehatan masyarakat sangat penting oleh karena itu kader kesehatan berhak dan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang benar dan akurat diwilayahnya. Oleh karena itu promosi kesehatan (promkes) menjadi salah satu upaya wajib di masyarakat. Promosi kesehatan di masyarakat merupakan upaya pelayanan kesehatan dalam memberdayakan kader kesehatan dan masyarakat diwilayahnya masing masing agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mengenali masalah kesehatan, mencegah dan menanggulangnya. Dengan promosi kesehatan oleh kader kesehatan menjadikan lingkungan lebih aman, nyaman, bersih dan sehat dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Promosi kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara petugas, kader maupun masyarakat. Kader kesehatan diharapkan menjadi teladan perilaku sehat masyarakat dan melahirkan gerakan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan maka sangatlah memerlukan media promosi kesehatan yang efektif. Informasi kesehatan yang merupakan kebutuhan masyarakat dapat disampaikan dengan baik dan produktif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah kerja RW 6 Kelurahan Jatiwarna dengan tema : “Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan”

METODE

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja RW 6 Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari bulan Maret hingga November 2021. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ruang RW 06. Alat yang digunakan adalah laptop, infokus, alat tulis, Leaflet dan Booklet. Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan, edukasi dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari pre-test dan post-test pelatihan Media Promosi kesehatan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Media Promosi Kesehatan

Variabel	Mean \pm Std. Deviation	P-Value
Nilai Pre-test	57,29 \pm 14,160	0.001*
Nilai Posttest	77,78 \pm 11,332	

Ket : Ada perbedaan yang signifikan dalam uji *paired sample t-test* ($\alpha < 0.05$)

Kegiatan penyuluhan tentang tehnik membuat dan menggunakan media di RW 06 Kelurahan Jatiwarna Kota Bekasi berjalan sesuai dengan rencana. Materi yang disampaikan saat penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Media Promosi Kesehatan
2. Tehnik Pembuatan Media Promosi Kesehatan
3. Penggunaan Media Promosi Kesehatan
4. Proses penerimaan pesan
5. Macam macam media promosi kesehatan

Proses penyuluhan ada tiga tahap, yaitu pertama dilakukan kegiatan tes secara tertulis yang dilaksanakan sesaat sebelum penyuluhan (Pre Test) dan setelah penyuluhan dilakukan post test serta dilakukan analisa dari hasil pre tes yang dibandingkan post tes. Hasil penyuluhan menunjukkan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan. Sebelum diberi penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan peserta adalah 57,29 Sedangkan hasil post test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 76,74 atau memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan setelah kegiatan penyuluhan kader kesehatan telah memiliki pengetahuan yang baik tentang media promosi kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dikategorikan berhasil, karena adanya peningkatan nilai rata rata pengetahuan.



Setelah diberikan edukasi dan evaluasi terkait materi media promosi kesehatan. Kader dengan bimbingan membuat, mengembangkan dan menggunakan media promosi kesehatan dengan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan berakhir dan didukung dengan advokasi, kepada ketua RW 06 dan ketua Kader untuk terus melanjutkan kegiatan peromosi kesehatan dengan media promosi kesehatan yang adaptif. Para kader juga semakin menyadari pentingnya Penggunaan media terkini dalam promosi kesehatan, Ketua RW dan para tokoh masyarakat turut berkontribusi dan memberikan apresiasi untuk keberlanjutan kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pembuatan dan penggunaan media promosi kesehatan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 57,29 setelah penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan menjadi 76,74 setelah penyuluhan. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta dengan bentuk nyatanya adalah peningkatan pengetahuan. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan diharapkan tumbuh sikap kesadaran akan pentingnya pembuatan dan penggunaan media promosi kesehatan dalam edukasi masyarakat oleh kader. Kader yang

sudah mendapatkan penyuluhan tentang pembuatan dan penggunaan media promosi kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat terjadi *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dari individu oleh individu dan untuk individu lainnya serta kepada masyarakat pada umumnya khususnya dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Sehingga kader dapat mengedukasi dengan baik masyarakat agar dapat terus meningkatkan kesehatannya melalui edukasi dengan menggunakan media.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, perlu lebih ditingkatkan mutu penyuluhan baik dari segi waktu dan frekuensi agar kader lebih banyak mendapat pengetahuan sehingga dapat menggunakan berbagai media. Tidak saja media konvensional tetapi media yang lebih canggih seperti media elektronik dan media sosial agar dapat mengedukasi masyarakat lebih luas lagi. Perlu dilakukan penyuluhan yang sejenis secara berkala mengingat, penting bagi kader untuk diberikan motivasi bahkan diadakan lomba edukasi dengan menggunakan media yang baik secara berkala untuk lebih menggairahkan kinerja kader di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald. (2010). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers
- Daryanto.(2010). *Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Hermawan, Asep H, dkk. (2009). *Media Promosi Kesehatan*. Bandung: UPI Press
- Smasyarakaty, AH, Hujair. (2011). *Media Promosi Kesehatan Buku Pegangan Wajib Promotor Kesehatan dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba
- Sistem Pendidikan Nasional.(2003). *UU RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Abdillah, Leon Andretti. 2014. Social Media as Political Party Campaign in Indonesia. *Jurnal Ilmiah MATRIK* Vol.16 No.1, April 2014
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- M. Roqib.2008. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. <http://insaniaku.files.wordpress.com> diakses tanggal 20 November 2018.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*“Edisi Revisi.” Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Roz, F. (2012). *Media Gizi Booklet*. Padang: POLTEKKES KEMENKES RI Padang.